

BAB VI

KESIMPULAN

Karya tari *Anggak* merupakan ekspresi artistik yang lahir dari refleksi terhadap nilai-nilai moral dalam legenda *Telaga Warna*, khususnya tentang kesombongan yang membawa kehancuran. Tokoh Putri Gilang Rukmini menjadi simbol keangkuhan yang tumbuh akibat pola asuh yang keliru, dan kisahnya diolah menjadi narasi dramatik dalam bentuk tari kontemporer berbasis tradisi.

Melalui pendekatan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, *Anggak* tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menyampaikan pesan sosial penting tentang perlunya pengendalian diri. Penyajian dalam format kelompok serta kolaborasi lintas bidang menunjang kekuatan estetika dan makna dari karya ini.

Dengan demikian, karya tari *Anggak* ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi bagi penonton tentang pentingnya membangun karakter yang rendah hati, sekaligus memperkaya khazanah seni pertunjukan Indonesia melalui pendekatan kreatif yang berpijak pada nilai-nilai lokal.